

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA

Mustaqim Hasan¹

Institut Agama Islam An Nur Lampung
Correspondence E-mail: mustaqimhasan@an-nur.ac.id

Anita²

Institut Agama Islam An Nur Lampung
anita@an-nur.ac.id

ABSTRAK

Supervisi akademik dilakukan melalui pembinaan, pengamatan, dan penilaian kompetensi dan evaluasi kinerja guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar di sekolah, seperti mempersiapkan administrasi pembelajaran, kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menerapkan metode dan memilih penggunaan alat dan bahan yang sesuai dengan konten materi serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui penilaian autentik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah ingin mengetahui secara lebih dalam bagaimana strategi implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai upaya mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kinerja guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. Penelitian ini merupakan penelitian dibidang sosial dengan menggunakan pendekatan induktif, kualitatif dan bersifat deskriptif, yang berdasarkan studi kasus dengan mengumpulkan fakta dari realita yang terjadi yang terjadi di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi terkait masalah penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling, sumber informasi terdiri berasal dari responden yang telah ditentukan yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode interview dengan Teknik wawancara bebas terpimpin dan Focus Group Discussion (FGD), metode pengamatan lapangan secara langsung, dan metode dokumentasi. Untuk Tehnik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, menarik kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Temuan hasil penelitian (1) Perencanaan program supervisi akademik disusun dengan menentukan indikator pencapaian dengan pendekatan kooperatif dan humanis, yang ditetapkan pada permulaan tahun pelajaran. Dokumen program yang ditetapkan berupa Program kerja Tahunan, Program kerja Semester yang yang disusun berdasarkan hasil temuan supervise tahun sebelumnya, (2) Strategi implementasi supervisi adalah dengan menentukan metode dan Teknik supervisi dengan membangun repport dan kedekatan yang humanis baik secara individu maupun kelompok dan dengan pendekatan langsung atau tidak langsung dengan dibantu oleh para wakil kepala dan beberapa guru yang telah ditunjuk dipercaya dalam kegiatan supervisi, (3). Evaluasi

supervisi dilakukan oleh kepala madrasah secara periodik dengan menentukan jadwal dan waktu evaluasi yaitu pada akhir semester gasal dan akhir semester tahun pelajaran setelah seluruh tahapan program di lakukan secara utuh dan menyeluruh.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Kompetensi, Kinerja Guru .*

ABSTRACT

Academic supervision is carried out through coaching, observation, and competency assessment and teacher performance evaluation which aims to assist teachers in improving their ability to organize and manage learning activities in schools, such as preparing learning administration, the ability to make lesson plans, applying methods and choosing the use of tools and materials that are in accordance with the content of the material and the ability to evaluate student learning outcomes through authentic assessments. The purpose behind this research is to find out how the strategy of implementing academic supervision of madrasah principals in developing competence and improving teacher performance at MA Al Ishlah Natar and MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. This research is a social research with a qualitative and descriptive inductive approach, which is based on case studies that occur in the field. To obtain data and information related to the research problem, the researcher used purposive sampling and snowball sampling techniques. The sources of information consisted of: Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah and teachers. Collecting data through interview method with free interview technique and Focus Group Discussion (FGD), field visit method, and documentation method. Data analysis techniques, using an interactive analysis model. To check the validity of the data, it is done with credibility, transferability, dependability, confirmability. Research findings (1) Academic supervision program planning is prepared by determining achievement indicators with a cooperative and humanist approach, which is determined at the beginning of the school year. The specified program documents are in the form of an annual work program, a semester work program which is prepared based on the findings of the previous year's supervision, (2) the supervision implementation strategy is to determine the method and technique of supervision by building a humanist report and closeness both individually and in groups and with an approach directly or indirectly assisted by the deputy head of the madrasa or senior teacher who has been appointed and trusted in supervision activities, (3). Supervision evaluation is carried out by the head of the madrasa periodically by determining the evaluation schedule and time, namely at the end of the odd semester and the end of the even semester after all stages of the semester program are carried out completely and thoroughly.

Keywords: *Supervision, Competence, Teacher Performance*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset bagi sebuah bangsa karena menentukan tingkat perkembangan dan pembangunan negara. Akibatnya, hampir setiap negara di dunia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagai bagian dari upaya

meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Indonesia saat ini memiliki beberapa masalah pendidikan yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan salah satunya yang telah di kemukakan oleh PISA (the programme for international student assessment) tahun 2018 Indonesia berada

pada posisi ke 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian Prestasi siswa bidang kompetensi numerik, literasi pengetahuan ilmiah dan literasi bahasa (Schleicher, 2018; Imaduddin & Astuti, 2022).

Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran salah satu kompeten dalam sistem pendidikan yang sangat sentral yaitu seorang guru yang menjadi ujung tombak penentuan kualitas mutu pendidikan (Kristiawan, et al, 2021). Salah satu persoalanyang saat ini Indonesia hadapi dalam dunia pendidikan adalah masih rendahnya kinerja guru dan kompetensi yang buruk.

Pada artikel media online Kompasiana yang ditulis oleh Johan Wahyudi, disebutkan berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), guru Indonesia rata rata memperoleh skor 44,5 poin, masih di bawah rata-rata nasional. Saat ini jumlah guru peserta UKG sebanyak 243.619 dengan nilai rata-rata 44,55. Bahkan, tidak ada guru yang mendapat nilai maksimal 100. Skor UKG tertinggi hanya 91,12.

Sementara itu, Sharifudin Yunus, dosen PGRI Universitas Indraprastha, mengkritik kompetensi guru bahwa buruknya pendidikan di Indonesia tidak bisa diselesaikan hanya dengan upaya membuat aturan dan merubah kurikulum. Kualitas pendidikan hanya dapat dijawab oleh kualitas kompetensi dan tinginya kinerja guru. Tanpa peningkatan kualitas guru, kualitas pendidikan tetap “jauh panggang dari api” dan tidak memenuhi harapan. Bayangkan dari 3,9 juta guru, 25% belum memenuhi persyaratan Pendidikan memiliki kualifikasi jenjang akademik S1 keguruan

dan 52% belum memiliki kualifikasi sebagai guru profesional. Guru dalam melaksanakan tugasnya, di sisi lain, harus memiliki standar kompetensi yang meliputi kemampuan pendidikan, pribadi, sosial dan profesional (Baharuddin, 2006).

Kinerja guru yang buruk dapat mempengaruhi kualitas mutu pendidikan dan menjadi factor penghambat dari internal dalam pencapaian visi dan misi Madrasah. Kondisi semacam itu sulit untuk dapat menciptakan output lulusan yang mampu berdaya saing global (Khadijah, 2021; Insana, et al., 2022). Oleh sebab itu, kompetensi dan kinerja guru harus terus dikelola dan menjadi perhatian agar tidak merosot, bahkan, harus selalu di pertahankan dilakukan perbaikan dan terus menerus (Barnawi & Mohammad Arifin, 2014).

Kinerja guru yang buruk dapat menurunkan kualitas mutu pendidikan dan menghambat pencapaian visi dan misi pendidikan. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dan dijaga dengan baik agar tidak merosot. Bahkan, harus selalu memperhatikan perbaikan terus-menerus. (Barnawi & Mohammad Arifin, 2014). Kepala Madrasah sebagai manajer memiliki tanggung jawab atas jalanya proses kegiatan pendidikan, administrasi, pengawasan, evaluasi dan pembinaan guru dan tenaga kependidikan, dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana prasarana (Sumarsono, et al., 2021)

Salah satu upaya yang harus dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan kinerja guru di madrasah madrasah adalah dengan

melakukan supervise dan pengawasan dengan Teknik dan formulasi yang tepat.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dibidang sosial dengan menggunakan pendekatan induktif, kualitatif dan bersifat deskriptif, yang berdasarkan studi kasus dengan mengumpulkan fakta dari realita yang terjadi yang terjadi di lokasi penelitian., tujuannya adalah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dari apa yang di gambarkan dari keadaan sebenarnya dari fenomena, fakta dan realita objek yang diteliti membandingkan dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya. Untuk mendapatkan gambaran implementasi supervisi kepala dalam meningkatkan kinerja guru penulis memilih lokasi penelitian di MA Al Ishlah Sukadami Dan MA Mathlaul Anwar Cintamulya.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait masalah penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling, informan berasal dari unsur pimpinan madrasah dan guru yang dilakukan pada bulan januari 2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil temuan yang dikumpulkan dalam proses penelitian dideskripsikan pada fokus kajian utama yaitu Implementasi Supervisi yang di lakukan oleh kepala Madrasah sebagai strategi meningkatkan kompetensi dan kinerja Guru di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya dan sub kajian penelitian yaitu proses perencanaan, Strategi Pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan

tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya dalam meningkatkan kinerja Guru.

1. Perencanaan Supervisi

Agar pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan efisien, perlu adanya suatu penataan rencana yang tertuang dalam sebuah program supervisi yang berisi berbagai macam proses , tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam supervisi oleh kepala madrasah. Penyusunan program perencanaan supervisi sesungguhnya merupakan suatu siklus yang dinamis atas berbagai pilihan berkenaan dengan sasaran dan teknik dan metode yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati serta mengamati dan menilai akibat dari pelaksanaannya, yang lakukan secara efektif, efisien dan berkesiambungan (Husaini Usman, 2008).

Melihat hasil temuan penelitian, maka perencanaan program kerja supervisi Akademik di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya dilakukan oleh Kepala madrasah dibantu oleh Wakil Kepala dan beberapa Guru senior yang memiliki kompetensi dalam bidang supervisi dan telah ditunjuk dan diberitugas melalui surat keputusan. Perencanaan program kerja supervisi yang di susun telah mengacu pada peraturan yang telah di tetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Program kerja yang susun oleh madrasah berupa program kerja tahunan dan program kerja semester. Program kerja yang rumuskan oleh Madrasah berupa program kerja tahunan dan program kerja semester. Program kerja tahunan dan semester meliputi tugas dan fungsi supervise yaitu :

evaluasi, pembinaan, dan pengawasan. Fungsi supervisi meliputi kegiatan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Temuan di atas menunjukkan bahwa penyusunan program supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah dan timnya sebenarnya sesuai dengan temuan pada saat supervisor dilaksanakan. Hal ini terlihat jelas dari pengembangan program supervisi akademik yang mengungkapkan materi terkait kinerja guru terutama penyusunan, pelaksanaan dan perolehan penilaian hasil belajar seperti penilaian, pembinaan dan observasi kegiatan.

Seperti yang dikemukakan oleh Roger A. Kaufman yang dikutip oleh Nanang, perencanaan adalah jalan dan sumber daya yang diperlukan dimasa yang akan datang berangkat dari kondisi sekarang untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Perencanaan adalah tindakan menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan, bagaimana mencapainya, bagaimana menanganinya, dan siapa yang akan menyelesaikannya. Oleh karena itu, perencanaan ini membutuhkan informasi dan data sehingga keputusan yang di ambil tidak terpisahkan dari permasalahan yang akan datang (Nanang Fattah, 2013).

Dengan mengacu pada gagasan yang dikemukakan oleh Roger A. Kaufman tersebut, penyusunan dan perumusan program kerja supervisi akademik Kepala Madrasah sebenarnya dilakukantelah sesuai prosedural. Kegiatan ini pada dasarnya memberikan gambaran peristiwa apa saja yang telah terjadi, bagaimana mencapainya, penjadwalan waktu yang efektif, peralatan

yang dibutuhkan, dan bagaimana indicator pencapaian pelaksanaan tersebut.

Dalam pelaksanaan program supervisi, kepala MA Al Ishlah Natar dan MA Athlaul Anwar Cinta Mulya juga secara efisien menerapkan pengaturan rencana berdasarkan hasil analisis supervisi sebelumnya. Hal ini diakui oleh kepala Madrasah sebagai supervisor bahwa semua kegiatan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dengan mengacu pada perubahan perilaku kinerja dan kompetensi guru menjadi lebih baik.

Supervisi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sebagai perwujudan kinerja kepala madrasah dalam upaya melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Madrasah sebagai pengelola berkewajiban membantu meningkatkan kinerja guru. Hal ini memungkinkan guru yang mengelola sistem pembelajaran dapat bekerja dengan baik dan senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil terbaik dari pekerjaan, perlu menempatkan pekerjaan pada program yang tepat. Dari sudut pandang Islam, sangat penting untuk mengatur masalah-masalah yang dijalankan tertuang dalam rencana program. dalam surat As-Sajadah ayat yang ke 5 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ

إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur hal-hal dari langit ke bumi, dan kemudian (hal) dia naik kepadanya dalam sehari, yang kadarnya*

seribu tahun menurut perhitunganmu(QS. As-Sajadah : 5)

Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa ketika Allah menciptakan langit selama (enam hari), kemudian, pada saat itu, Allah membuat rencana dan mengorganisir, sehingga semua masalah di yang ada di langit dan yang ada di bumi dapat berjalan sebagaimana mestinya berjalan sesuai prosedur dan tujuan yang di inginkan.

Dalam proses penyusunan program supervisi, Kepala MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya sebelumnya sudah menentukan keputusan yang berdasarkan pada sudut pandang musyawarah. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah agar supervise yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, semua guru merasa dilibatkan terkait dengan penyusunan rencana program sehingga faham betul terhadap aturan dan prosedur pelaksanaan sehingga akan melakukannya sepenuh hati, koperatif dan penuh tanggung jawab.

Oleh karena itu, dalam penyusunan program supervisi kepala madrasah berdasarkan paparan data lapangan di ketahui bahwa kepala MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya dibantu oleh beberapa guru senior yang ddi tunjuk dan dipercaya mampu memiliki kompetensi supervisi.

Program supervisi di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya merupakan rencana kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam kurun waktu tertentu. Maka Pada temuan berikutnya dalam perencanaan supervisi akademik kepala MA Al Ishlah Natar Dan MA Nurul Islam Jati Agung adalah bahwa

program Supervisi sudah siap menjelang awal tahun ajaran yang terdiri dari dua periode, yaitu program semester sasal dan semester genap akhir tahun pelajaran.

Dari bebrapa hasil temuan tersebut disimpulkan bahwa kepala sekolah MA Al Ishlah Natar dan MA Athlaul Anwar Cinta Mulya benar-benar menyusun program dan berencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Hal ini dilakukan dengan pembinaan, bimbingan, dan mendukung guru dengan meningkatkan kinerjanya. Kegiatan Kepala Madrasah dalam penyusunan program supervisi di atas merupakan rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini didukung oleh Glikman bahwa Supervisi akademik adalah “serangkaian Kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pengajaran dan pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran” (Glikman, 2015).

Untuk itu Kepala MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya dalam melakukan supervisi telah menyusun beberapa tahapan yang dilalui dengan menyiapkan instrumen alat Evaluasi yang sesuai dengan sudut permasalahan yang akan diangkat khususnya bagian pembelajaran. penyusunan program, pelaksanaan dan pengelolaan proses pembelajaran , evaluasi hasil belajar siswa melalui penilaian otentik, dan tindak lanjut hasil supervisi.

2. Strategi Supervisi

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, sehingga perlu adanya upaya untuk

mengembangkan kompetensi dan keprofesionalan serta kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui dukungan dan pendampingan yang dilakukan supervisor oleh kepala Madrasah (Fuad, et al., 2021; Trihastuti, et al., 2021). Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil jika guru melaksanakan dengan kemauan dan usaha sendiri. Namun, guru tidak mengetahui atau memahami jenis, prosedur, dan mekanisme untuk memperoleh berbagai sumber yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka, dan oleh karena itu orang lain (pengawas) sangat dibutuhkan bantuannya sebagai dorongan dari luar (Arlita, et al., 2020).

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berupa visi dan misi merupakan tujuan bersama yang hendak dicapai dimasa yang akan datang melalui upaya kerja bersama oleh seluruh komponen guru, siswa, tenaga pendidikan, komite dan yang berada dalam tanggung jawab kepala madrasah. Dalam memahami visi misi tersebut, tentunya banyak kendala dan kesulitan, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal madrasah. Salah satu hambatan yang berasal dari faktor internal adalah pada diri guru sebagai pendidik yang masih belum memiliki kompetensi dan kinerja yang baik. Dengan demikian, Glikman membagi tipologi guru menjadi 4, lebih spesifiknya sebagai berikut : (1) Teacher Dropout. Pada level pertama ini Glikman menggambarkan kondisi seorang guru dengan komitmen dan skor abstraksi yang rendah artinya mereka sedikit sekali memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan, kinerja dan tanggung jawab

sebagai seorang guru. Salah satu ciri guru yang berada pada level pertama adalah mereka kurang disiplin sering terlambat datang saai masuk ke sekolah dan secepat mungkin pulang meninggalkan sekolah, menjelankan tugas hanya sekedar mengugurkan kewajiban semata. (2) Unfocused Workers. Pada kuadran kedua ini level guru yang memiliki komitmen dan motivasi kerja yang tinggi tetapi memiliki nilai abstraksi yang rendah bekerja kurang konsentrasi. Pada level ke dua ini menggambarkan kondisi seorang guru yang memiliki komitmen dan motivasi tinggi tetapi skor abstraksi rendah. Salah satu ciri guru pada level kedua ini sangat antusias, energik, dan penuh niat baik. Mereka memiliki motivasi tinggi ingin menjadi seorang guru yang lebih baik dan membuat atmosfer proses pembelajaran di kelas mereka buat lebih menarik dan relevan bagi siswa sesuai dengan konteks kekinian. Mereka bekerja sangat keras dan biasanya pulang sekolah dengan membawa tugas yang dikerjakan dirumah.” (3) Pada level ke tiga ini merupakan kebalikan atau lawan dari kriteria guru level ke dua, level ketiga menggambarkan seorang guru dengan komitmen rendah tetapi skor abstraksi tinggi. Ciri level 3 ini seorang guru tahu dan faham terhadap pekerjaan apa yang seharusnya mereka dilakukan tetapi tidak ada motivasi dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk melaksanakan program rencana tersebut. (4) Professionals. Menggambarkan menggambarkan guru dengan komitmen tinggi dan nilai abstraksi. Ciri level ke empat ini menggambarkan seorang guru yang bekerja dengan penuh keprofesionalan, kinerja dan kompetensi

yang bagus, dan berkomitmen untuk terus belajar mengupdate kemampuannya sebagai seorang guru, berusaha memberikan pelayanan pendidikan dan bimbingan terbaik kepada semua siswa, serta memiliki kerjasama yang baik dengan sejawat demi meningkatkan kompetensi dan kinerjanya sebagai seorang guru.

Mengingat kondisi dan tipologi guru seperti yang telah dipaparkan diatas, program Supervisi tidak akan berhasil dengan maksimal jika dalam melakukan supervisi tidak berpedoman pada apa yang telah di programkan dengan menunukan prosedur supervisi yang benar. Ketika berhadapan dengan guru dengan abstraksi tinggi tetapi tanggung jawab rendah dalam menghadapi tipe guru abstraksi tinggi tetapi tanggung jawab tinggi, jelas bahwa prosedur yang digunakan berbeda. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan melakukan analisa dan pemetaan dalam memahami kualitas guruyang berada dalam tanggung jawabnya, dengan harapan agar tujuan dan pilihan metodologi yang di gunakan dalam melakukan supervisi tepat sasaran. Hal demikian merupakan tugas dan fungsi kepala sekolah/madrasah yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007, dan lima kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah sebagai administrator dan khususnya kepala lembaga pendidikan. termasuk. Supervisi akademik guru menggunakan metode, pendekatan, dan prosedur. Supervisi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru.

Kepala Madrasah MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya melihat dengan baik kapabilitas para guru

madrasah serta perbedaan kualitas dan kapasitas pengajar, sehingga dalam menyelesaikan Supervisi mereka dapat memilih dan melibatkan metodologi yang tepat untuk terus maju meningkatkan kinerja dan mengembangkan pelaksanaan pendidikan. Dalam penemuan-penemuan penelitian di atas, diungkapkan bahwa salah satu teknik kepala Madrasah Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya adalah dengan menunjuk wakil kepala dan beberpa guru senior yang dipandang mampu dengan memiliki beground pelatihankompetensi supervise dan pengawasan yang dipercaya untuk mengkoordinasikan implementasi pelaksanaan Supervisi melalui proses observasi kelas, pengamatanyang dampaknya akan memberikan nuansa yang berbeda kepada gurudaripada disupervisisecara langsung oleh kepala madrasah. guru akan lebih terbuka untuk menyampaikan sebagian dari kendala, kesulitan yang mereka hadapi di dalam proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran..

Usaha untuk membantu gurumelalui supervisi akademik mulai dari pendahuluan, Kegiatan inti hingga penutupan hingga Evaluasi. Teknik dilakukan melalui pendekatan supervisi langsung melalui observasi kunjungan kelas oleh Kepala MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya sangat tepat. Dari hasil pengamatan tersebut secara langsung kepala madrasah akan mengetahui secara kelebihan dan kekurangan, kesulitan dan hambatan setiap indivisu guru dan segera mencari solusi yang tepat membantu guru memperbaiki kekurangan tersebut melalui

kegiatan supervisi individu atau kelompok mampu meningkatkan kompetensi dan memperbaiki kinerja guru dan akan terus meningkat secara berkala.

Sebelum Supervisi dilaksanakan Kepala MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya, pada awalnya mereka telah menyusun sebuah alat ukur berupa instrumen Supervisi dengan tujuan untuk mendokumentasikan penemuan-penemuan yang diperoleh dari setiap individu guru sebagai bahan penyelidikan dan pemikiran untuk memutuskan bantuan apa yang cocok diberikan, sehingga guru akan segera mengatasi kelemahan-kelemahannya, secara tidak langsung memberikan saran untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja guru.

Strategi yang dilakukan Kepala MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya berikut ini adalah dengan melakukan tindak lanjut dari temuan hasil supervisi. Hasil temuan Supervisi harus segera ditindaklanjuti untuk benar-benar ada pengaruhnya untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Kegiatan Tindak lanjut tersebut berupa kegiatan sebagai berikut: Penguatan dan dukungan dan pemberian penghargaan kepada guru yang telah memenuhi indikator dan memiliki kinerja baik, peringatan dan pemberian motivasi yang bersifat mendidik dikhususkan kepada guru yang belum memiliki kompetensi dan kinerja sesuai standar, dan setiap guru diberikan kesempatan melakukan pengembangan diri berupa pemberian bantuan finansial peningkatan strata jenjang pendidikan, workshop, pelatihan, In-House

Training, mengikuti seminar ilmiah yang menunjang terhadap profesi guru.

3. Evaluasi Supervisi

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap apa yang telah dilakukan untuk mengoreksi kesesuaian antara hasil input, proses dan output yang di hasilkan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang di harapkan. Seperti yang kemukakan oleh Oleg Dimov dan Plamer Iliev menyatakan bahwa evaluasi sebagai suatu rangkaian untuk memperhatikan, menggali dan menganalisis pelaksanaan semua latihan otoritatif untuk menjamin bahwa semua yang dicapai berjalan seperti yang ditunjukkan oleh apa yang telah dinyatakan dalam rencana program. (Oleg Dimov dan Plamer Iliev, 2010).

Ada lima elemen penting dalam proses Evaluasi, yaitu: (1) menentukan standar ukuran yang di harapkan dengan menetapkan indikator pencapaian, (2) evaluasi yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah di tetapkan, (3) penafsiran hasil yang di peroleh dengan standar indikator yang ditetapkan, (4) melakukan koreksi terhadap masalah penyimpangan antara hasil dan tujuan, (5) membandingkan hasil akhir dengan masukan input yang terjadi. (Ek. Mochtar Efendy, 1986). Target Evaluasi yang di harapkan dalam supervisi akademik meliputi:

- a. Memberikan landasan pokok pemikiran tentang capaian waktu pekerjaan, capaian dan hambatan, dan apa saja yang perlu difokuskan sebagai kunci keberhasilan.
- b. Menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prosedur yang tepat, efektif dan efisien yang mendorong organisasi untuk

memanfaatkan sumber dayayang dengan cara yang produktif dan penuh dengan kehati hatian.

- c. Untuk untuk memperoleh gambaran dari sebuah fenomena yang terjadi tentang masalah dan penyimpangan ditinjau dari sudut pandang tertentu seperti program tahunan, proses, kemajuan dan hasil. (Nanang Fattah, 2013).

Dalam Kegiatan Evaluasi , ada tiga prosedur penting yang biasa diterapkan oleh kepala madrasah sebagai supervisor, yaitu: menentukan tujuan evaluasi dan penilaian, menetapkan desain, model dan metode evaluasi. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwaproses kegiatan Evaluasi merupakan upaya untuk menelusuri informasi yang terjadi dalam realita yang dalam pelaksanaannya harus rasional,memenuhi standar objektif menggunakan strategi yang logis. Ada beberapa strategi Evaluasi program yang biasa digunakan supervisor untuk menelusuri informasi untuk ditindaklanjuti, yaitu: a) Tes tertulis, b) kunjungan lapangan di kelas dalam proses pembelajaran, c) Laporan personal, d) penilaianpersonal, dan e) penilaian oleh teman sejawat (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008).

Selanjutnya ada prinsip evaluasi yang perlumenjadi pedoman para supervisor dalam menyelesaikan proses Evaluasi :

- a. Komprehensif, Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh dari semua aspek kegiatan.Setiap jenis faktor upaya dan perspektif yang terkait dengannya harus diungkapkan secara gamblang hingga terperinci indikatornya.
- b. Kooperatif, untuk mendapatkan datayang lengkap menggambarkan kondisi nyata

butuhkan sebuah pendekatan oleh supervisor melalui rapport dan Kerjasama yang baik.

- c. Berkesinambungan berkaitan dengan rencana pendidikan, Evaluasi harus berkesinambungan, bertahap , fokus pada setiap fase gerakan, dan tanpa henti.
- d. Objektif, independen tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengacaukan evaluasi
- e. Humanis, lebih tepatnya berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan.
- f. Aman, yaitu untuk menjaga kerahasiaanprivasi individu, tidak menyebarkan kekhawatiran di antara objek yang disupervisi (Herabudin, 2013).

Supervisi Akademik di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya dilakukan dalam satu periodedengan melakukan penilaian, bimbingan, pengawasan, dan analisis hasil supervisi dalam satu semester.Dengan demikian kegiatan evaluasi supervisi akademik di di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya lakukan dua kali setahun, khususnya menjelang akhir semester gasal dan akhith tahun pelajaran dengan melalui beberapa tahapan mendiskusikan hasil temuan Supervisi,kelengkapan administrasi perangkat yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran, pelaksanaan praktek pembelajaran sebagai implementasi rencana pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran siswa oleh guru, kemudian, pada saat itu, dilanjutkan dengan memeriksa hasil implementasi supervisi.

Selanjutnya kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta

Mulya selaku pimpinan dengan berbagai kesibukan diluar madrasah dalam pelaksanaannya dibantu oleh para wakil pembantu kepala madrasah dan beberapa guru senior yang telah di tunjuk dan di percayadalam pengelolaan Kegiatan supervisi.

Sedangkan keuntungan dari implementasisupervisi akademik di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya dimanfaatkan sebagai alat ukur pencapaian suatu pendekatan, metodologi, teknik/prosedur supervisi yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya , serta dijadikan tolak ukur perencanaan program Supervisi di masa mendatang. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai seorang manajerdan menjalankan fungsi kepengawasannya secara hati hatikarena akan mempengaruhi rencana program supervisi akademik selanjutnya.

Sebagai fase terakhir dari pola Kegiatan administrasi adalah memutuskan dan menetapkan tindak lanjut program Supervisi untuk menentukan program di masa yang akan datang. Tindak lanjut supervisi didasarkan dari hasil Evaluasi menyeluruh dari semua tahapan Supervisi dalam satu periode.

D. KESIMPULAN

Seorang guru memiliki peran sentral dalam menentukan baik buruknya mutu Pendidikan dalam sebuah bangsa, sehingga pendidikan tidak akan ada peningkatan mutu tanpa di mulai dengan perubahan dan peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Tragisnya, dalam budaya kita, profesi guru

masih cukup tertutup karna kurangnya kepedulian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengawasan proses pembelajaran, bahkan seorang atasan guru , kepala sekolah/madrasah masih kesulitan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai kompetensi dan kinerja gurudalam kesehariannya menghadapi siswa.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru banyak menghadapi masalah baik dari dalam diri maupun dari luar yang, untuk itu guru membutuhkan pendampingan, bimbingan dan motivasi dari kepala sebagai supervisor untuk memberikan jalan keluar. Ada dua alasan yang mendasar mengapa supervise perlu dilakukan dalam dunia Pendidikan yaitu adanya perkembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kompetensi sesuai perkembangan zaman dan perlunya pengembangan personal untuk senantiasa muhasabah dan memperbaiki diri dengan terus belajar.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam di lembaga pendidikan Islam MA Al Ishlah Sukadami dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya secara umum telah terlaksana dengan baik melalui serangkaian proses supervisi yaitu (1)Penyusunan Program supervisi akademik kepala madrasahdilakukan pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua periode yaitu semester gansal dan genap, dengan melakukan beberapa tahapan mulai dari merumuskan masalah, menentukan tujuan yang di harapkan dan menentukan jadwal pelaksanaan. (2)Menentukan metode dan Teknik supervisi dengan membangun repport dan kedekatan yang humanis baik secara individu maupun kelompok dan

dengan pendekatan langsung atau tidak langsung dengan di bantu oleh wakil kepala atau guru senior yang telah di tunjuk dan di percaya dalam kegiatan supervisi,(3)Kegiatan Evaluasi Supervisi akademik di dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian dan mengoreksi adanya penyimpangan yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan dalam pelaksanaannya supervise kepala madrasah secara perodik telah menentukan jadwal dan waktu evaluasi yaitu pada akhir semester gasal dan akhir tahun pelajaran setelah seluruh tahapan progam semester di lakukan secara utuh dan menyeluruh.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim Masaong. (2013) *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta,
- Akmal Hawi. (2010) *Kompetensi Guru PAI* Palembang: Rafah Press,
- Arlita, S. E., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Akademik dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 8-14. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i3.70>
- Baharuddin. (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, Malang: Jurnal Al Harokah Vol. 63, No. 1
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2014)*Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Depag RI. (2009). *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung, CV Diponegoro
- Fuad, M., Subandi, S., & Muslan, G. (2021). Teachers' Professionalism and Parents' Motivation in Learning Aswaja at Ma Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.51278/bpr.v1i1.175>
- Herabudin, (2013) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia
- Hewi & sholeh . *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 30-41 EISSN : 2549-7367
- Husaini Usman. (2008) *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Insana, D. R. M., Harared, N., & Iriansyah, M. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Mengajar Guru di SDS Harapan Bunda Jakarta Barat. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 46-60. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i1.314>
- Imaduddin, M., & Astuti, A. P. (2022). Strengthening Chemistry Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge through the Introduction of Augmented Reality and Learning Management Systems. *Bulletin of Community Engagement*, 2(1), 21-31. <http://dx.doi.org/10.51278/bce.v2i1.299>
- Jasmani dan Mustofa, Syaiful. (2013)*Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media

Kristiawan, M., Suhono, S., Yussof, M. H. B., & Muslimah, M. (2021). The international school's culture in Indonesia and Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 180-191.

Khadijah, I. (2021). The Competency of Science Teachers in Implementation of Online Learning In Covid-19 Pandemic Period at SMPN 2 Kramatwatu Serang. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 60-67. <http://dx.doi.org/10.51278/bse.v1i1.110>

Marno dan Trio, (2013) *Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung: Refika Aditama

Musbikin, Imam. (2010), *Buku Pintar Paud (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Laksana.

Nanang Fattah. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2008), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media

Sumarsono, S., Subandi, S., & Imam, S. I. (2021). The Role of School Principal in Learning Islamic Religious Education in SD Negeri 01 Kayu Batugunung Labuhan Way Kanan. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 54-69. <http://dx.doi.org/10.51278/bpr.v1i1.178>

Trihastuti, M., Latief, S., & Kholid, M. R. (2021). The Influence of Teachers' Leadership and Motivation on Social Science Learning Outcomes MA Yahisha Cihampelas

Bulletin of Science Education, 1(2), 136-144. <http://dx.doi.org/10.51278/bse.v1i2.184>